

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *annual report* pada perusahaan sub sektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 18 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, sehingga total diperoleh data yang selanjutnya diteliti berjumlah 50 untuk periode penelitian yaitu 2014 sampai dengan 2018.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan cara untuk menyajikan informasi dari data mentah menjadi informasi yang dapat menggambarkan karakteristik atau fenomena dari data. Analisis ini menjelaskan karakteristik populasi yang mencakup *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil uji statistik deskriptif ini menggunakan SPSS 20. Jumlah sampel (N) adalah 50 dan variabel yang diteliti adalah Inflasi, Pertumbuhan Penjualan, dan Dividen terhadap Harga saham. Berikut ini adalah hasil dari uji statistic deskriptif:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saham	50	50	4435	1313.46	1051.646
Inflasi	50	3.20	6.42	4.6680	1.44184
PP	50	-88.9828	387.8843	20.363199	63.4991707
DPR	50	.0045	3.9526	.423342	.6361754
Valid N (listwise)	50				

Diolah dari SPSS

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Saham mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar Rp. 50 yang dimiliki oleh PT. Nusa Konstruksi Enjinereng pada tahun 2018 Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp. 4435 yang di miliki oleh PT. AcsetIndonusa pada Tbk tahun 2014. Jumlah rata rata (mean) Saham pada 50 data yang diteliti sebesar Rp. 1313,46 dengan standar deviasi Rp. 1051,646 yang berarti nilai antar nilai rata rata (mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.
2. Variabel Inflasi mempunyai nilai terendah (minimum) 3,20%. Pada tahun 2018 Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 6,42% pada tahun 2014 dikarenakan akibat kenaikan bahan bakar minyak (BBM) rendahnya

inflasi juga disebabkan daya beli masyarakat melemah. Akibat permintaan terhadap barang turun sehingga parapedagang tak menaikkan harga. Jumlah rata-rata (mean) pada 50 data yang diteliti sebesar 4.6680% dengan nilai deviasi 1.44184% yang berarti nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-rata (mean). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi dengan baik.

3. Variabel Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai terendah (minimum) sebesar Rp. -88.9828 yang dimiliki oleh PT. Nusa Raya CiptaTbk. Pada tahun 2014 Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar Rp. 387.8843 dimiliki oleh PT. WijayaKaryaTbk pada tahun 2015. Jumlah rata-rata (mean) pada 50 data yang diteliti sebesar Rp. 20.363199 dengan nilai deviasi Rp. 63.4991707 yang berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.
4. Variabel Dividen (minimum) sebesar 0045% yang dimiliki oleh PT WijayaKaryaTbk pada tahun 2017 Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 3.9526% dimiliki oleh PT NusaKonstruksiEnjinereng Tbk. Pada tahun 2015. Jumlah rata-rata (mean) pada 50 data yang diteliti sebesar 0, .423342% dengan nilai deviasi 0.6361754% yang berarti nilai rata-rata (mean) lebih besar dari pada nilai standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

C. Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebasnya memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Variabel-variabel yang mempunyai *asyp. Sig* dengan melihat kriteria sebagai berikut:

1. *asyp. Sig (2-tailed)* > 0.05, maka data berdistribusi secara normal
2. *asyp. Sig (2-tailed)* < 0.05, maka data tidak berdistribusi secara normal

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat dari table 4.2 uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96704635
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.080
	Negative	-.118
Test Statistic		.118
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.079 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil pengujian dari tabel 4.2 di atas signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Dan dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,079 (0,79%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05 (5%). Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel independen. Pengujian ini layak dilakukan untuk penelitian yang variabel independennya lebih dari satu. Untuk menguji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dinyatakan bebas dari gangguan multikolonieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 (Ghozali, 2016) Berikut adalah hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.347	.483		13.135	.000		
Inflasi	.119	.102	.160	1.169	.249	.940	1.064
PP	.004	.002	.243	1.798	.079	.971	1.030
DPR	-.536	.229	-.318	-2.339	.024	.955	1.047

a. Dependent Variable: Lnsaham

Dari tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya gejala Multikolonieritas antar variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerancesetiap* variabelnya lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1)(Ghozali, 2016). Data yang ideal adalah data uang tidak terdapat hubungan(korelasi) antar nilai residual (error) dalam data yang diteliti. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk menguji asumsi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Berdasarkan Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20 menggunakan uji

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 a	.187		.135	.99808	.787

a. Predictors: (Constant), DPR, PP, Inflasi

b. Dependent Variable: Lnsaham

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang dilihat dari table di atas dapat dijelaskan bahwa angka Durbin Watson (DW) yang di hasilkan sebesar 0,787. Nilai DW ini berada diantara -2 sampai 2 yang berarti nilai DW lebih besar dari -2 lebih kecil dari 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik maupun uji statistik. Uji grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser (Ghozali, 2016)

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.876	.286		3.062	.004
Inflasi	-.012	.060	-.030	-.197	.844
PP	.000	.001	-.013	-.088	.931
DPR	-.119	.136	-.131	-.876	.385

a. Dependent Variable: abs

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji Glesjer, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengujian adalah $<0,05$. Apabila nilai signifikan $>0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedasitistitas. Pada tabel 4.5 menubnjukan bahwa nilai signifikan pada seluruh variabel independen memiliki nilai $>0,05$ yang artinya tidak terjadi heterokedasitistitas.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh ketertarikan atau keeratan variabel, antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien korelasi berganda biasanya siberi simbol dengan R^2 (Ghozali, 2016). Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.433 ^a	.187		.135	.99808	.787

a. Predictors: (Constant), DPR, PP, Inflasi

b. Dependent Variable: Lnsaham

Hasil uji koefisien determinan pada tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,187 atau 18,7% hal ini menunjukkan variasi dari Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Terhadap Harga Saham sebesar 18,7% % sedangkan sisanya yaitu sebesar 81,3% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk kepentingan pengambilan keputusan maka digunakan significance level 0.05 (5%). Hasil uji F yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.574	3	3.525	3.538	.022 ^b
Residual	45.824	46	.996		
Total	56.398	49			

a. Dependent Variable: Lnsaham

b. Predictors: (Constant), DPR, PP, Inflasi

Berdasarkan uji Signifikansi Simultan (Uji F) pada tabel 4.7 di atas diketahui bahwa nilai F sebesar 3,538 dengan probabilitas $0,022 < 0,05$, hal ini berarti bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Penjualan, Dividen Terhadap Harga Saham

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hasil uji t yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.347	.483		13.135	.000
Inflasi	.119	.102	.160	1.169	.249
PP	.004	.002	.243	1.798	.079
DPR	-.536	.229	-.318	2.339	.024

a. Dependent Variable: Lnsaham

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X1, Inflasi nilai t hitung sebesar 1.169 dengan probabilitas signifikan $0,249 > 0,05$ (taraf signifikan 5%). Maka hal ini dapat menunjukkan H1 ditolak, yang berarti bahwa variable Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

- b. Variabel X2 , Pertumbuhan Penjualan nilai t hitung sebesar 2.239 dengan probabilitas signifikan $0,079 > 0,005$ (taraf signifikan 5%). Maka hal ini dapat menunjukkan H1 ditolak, yang berarti bahwa variable Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- c. Variabel X3, Dividen nilai t hitung sebesar 1,174 dengan probabilitas signifikan $0,024 > 0,005$ (5%). Maka hal ini dapat menunjukkan H1 diterima, yang berarti bahwa Dividen berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan alat ukur mengenai pengaruh antara variabel terikat atau variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$HS = a + \beta_1 IF + \beta_2 PP + \beta_3 DV + e$$

$$HS = 6.347 + 0,119IF + 0,004PP + -0,536DV + e$$

Dari Hasil Regresi tersebut disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 6.347 menyatakan bahwa jika variable independen (Inflasi, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen) dianggap 0, maka Harga Saham Perusahaan adalah 6.347.

- b. Inflasi memiliki nilai koefisien positif yaitu 0.119 menunjukkan bahwa jika variabel independen inflasi (X_1) meningkatkan 1 poin. Koefisien bernilai positif artinya berarti terjadi hubungan positif antara inflasi dan harga saham
- c. Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai koefisien negatif yaitu sebesar 0.004 menunjukkan bahwa jika variabel independen tingkat Pertumbuhan penjualan X_2 meningkatkan 1 poin dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konsta, maka variabel harga saham.
- d. Dividen memiliki nilai koefisien positif yaitu sebesar -0.536 menunjukkan bahwa jika variabel independen Dividen X_3 meningkatkan 1 poin. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara inflasi dan harga saham.



E. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh inflasi, pertumbuhan penjualan, dividen terhadap harga saham. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut

- a. Pengaruh inflasi terhadap harga saham.

Hasil pengujian inflasi ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena menunjukkan bahwa

kenaikan inflasi akan menurunkan harga saham sehingga mendorong valuasi pasar menjadi rendah.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (abdul, 2018) apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif (dalam arti menyetatkan perekonomian) yaitu dapat mendorong perekonomian lebih baik, meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Menurut (Tandelilin, 2010) Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan.

b. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham disebabkan karena pertumbuhan penjualan tidak cukup menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Karena permintaan investor terhadap saham perusahaan tidak terlalu banyak, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tidak terlalu tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Ali Kesuma (2008) Dimana Pertumbuhan Penjualan Tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan memerlukan modal kerja dan modal untuk investasi.

c. Pengaruh dividen terhadap harga saham

Hasil penelitian menunjukkan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Karena harga saham perusahaan akan mengalami peningkatan dan memberikan sinyal kepada investor bahwa suatu perusahaan membagikan dividennya adalah sebuah keuntungan untuk para investor. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Poputra & Kalangi, 2016) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh terhadap harga saham.

